

Bab V

Kesimpulan

Kesetaraan gender merupakan suatu isu yang sering dibahas baik itu di level domestik atau internasional. Adapun, gerakan kesetaraan gender ini dilakukan dengan tujuan agar perempuan mendapatkan kembali hak-hak mereka yang telah dihambat oleh laki-laki. Hal tersebut adalah salah satu faktor yang membuat UN melakukan inisiasi terhadap sebuah program yang bernama MDGs yang dimulai pada tahun 2000 dan dilanjutkan oleh program SDGs pada tahun 2015. Kedua program tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Dalam program SDGs terdapat sebuah program yang bernama kesetaraan gender. Program kesetaraan gender merupakan lanjutan dari salah satu program MDGs sebelumnya, dimana kesetaraan gender ini ditujukan agar perempuan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki di berbagai aspek seperti politik, ekonomi, militer, pekerjaan, dan olahraga.

Jika dilihat dari aspek olahraga, sepak bola telah menjadi olahraga elite yang digemari hampir oleh seluruh masyarakat di dunia terutama di bagian wilayah Eropa Barat dan setiap orang berhak untuk bekerja dalam bidang sepak bola atau menikmati permainan tersebut. Hal ini telah tercantum dalam visi dan misi dari UEFA. Tetapi, masih terdapat bentuk ketidakadilan berbasis gender yang dialami oleh perempuan di dalam dunia sepak bola. Seperti, terdapat pelecehan seksual, pelecehan verbal, diskriminasi terhadap kemampuan perempuan dalam dunia sepak bola, terdapat ketimpangan gaji antara atlet

perempuan dan laki-laki, anggapan bahwa perempuan tidak cocok untuk menonton dan berkontribusi dalam bidang sepak bola.

Perlakuan diskriminasi tersebut jika dilihat menggunakan konsep kesetaraan gender menurut *UN Women* dimana kesetaraan gender adalah sebuah kesamaan hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang diberikan kepada perempuan dan laki-laki baik itu dewasa ataupun anak-anak. Sehingga berdasarkan konsep tersebut, peneliti melihat bahwa dari bentuk-bentuk ketidakadilan berbasis gender yang telah dikemukakan, perempuan tidak memperoleh hak untuk mendapatkan keselamatan serta keamanan, tidak mendapatkan hak gaji yang sama dengan atlet laki-laki, dan mereka juga tidak diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam dunia sepak bola.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini mencoba untuk menggali isu kesetaraan gender dengan menggunakan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana upaya UEFA dalam merealisasikan kesetaraan gender di Eropa Barat. Melalui pertanyaan penelitian, peneliti menganalisis bagaimana upaya UEFA untuk menanggulangi atau meminimalisir bentuk ketidakadilan gender tersebut. Hasil akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat UEFA sebagai organisasi internasional dapat bertindak sebagai aktor independen yang dapat melakukan upaya-upaya untuk merealisasikan kesetaraan gender dalam dunia sepak bola. Pertama, UEFA bekerjasama dengan FA dari setiap negara yang meminta bantuan untuk melakukan *capacity building* untuk meningkatkan kualitas perempuan sebagai atlet sepak bola, wasit, dan pelatih. Kedua, UEFA juga mengadakan *workshop* atau studi kelompok untuk meningkatkan kualitas

perempuan dalam memimpin dan berbicara sehingga mereka dapat menempati kursi penting dalam organisasi, klub, komite di dunia sepak bola. Ketiga, UEFA berusaha untuk mengubah pola pikir masyarakat bahwa semua orang berhak menikmati dan bekerja dalam bidang sepak bola di Eropa dengan cara mengeluarkan program kampanye *Equal Game* dan menyebarkan program kampanye tersebut di media sosial dan televisi. Lalu, UEFA dapat melakukan promosi terkait perempuan untuk terlibat dan berkontribusi dalam dunia sepak bola. Promosi yang dilakukan dengan cara mengirimkan duta besar UEFA ke acara-acara *workshop*, diskusi, seminar dan pertandingan. Terakhir, upaya yang dilakukan UEFA adalah memberikan kesempatan kepada perempuan untuk lebih terlibat dalam dunia sepak bola. Upaya-upaya tersebut akan menciptakan kesetaraan gender dalam sepak bola apabila dilakukan secara terus-menerus maka peneliti berasumsi bahwa hal tersebut akan membawa kesetaraan gender dalam dunia sepak bola secara perlahan.

Daftar Referensi

A, Vincent dan Norma T Merz, *Theoretical Framework in Qualitative Research* Sage publication : Thousand Oaks, 2006.

Archer , Clive. *International Organization*. London: Routledge, 2001.

Arivia, Gadis. *Filsafat Berpresepektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.

Jackson, Robert and Goerg Sorensen, *Introduction to International Relation*. Oxford: Oxford University Press, 2013.

Creswell, John W. *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage, 2008.

Creswell, John W *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative research*. Boston: Pearson, 2012.

Jefferson, Helen. *Out on The Field: Gender, Sport and Sexualities*. Toronto: *Women's Peess*, 2003.

Karns dan Mingst. *International Organization: the politics and processes of global governance*. Colorado: Rienner Publisher, 2004.

Soetjipto, Ani. *Gender dan Hubungan Internasional*. Yogyakarta: jalasutra, 2013.
Pfister, Gertrud "Gender equality and (elite) sport" "University of Copenhagen, Department of Nutrition, Exercise and Sports (November 2011).

Pfister, Gertrud. "Women Football and European Integration Aims and Questions, Methodological and Theoretical Approach. "University of Copenhagen, Department of Nutrition, Exercise and Sports (Januari 2013). UDC 796.332-055.2:316.7(4)

Matheson, Victor A. And Joshua Congdon-Hohman, "International Women's Soccer and Gender Inequality: Revisited" College of the Holy Cross (Agustus 2011)

UEFA. *Women's Football Across The National Association 2015-2016* Nyon, UEFA:2016.

UEFA. *Women's Football Across The National Association 2016-2017* (Nyon, UEFA:2017.

UEFA. *UEFA Women's Football Development Program Freekick*. Nyon, Swiss: 2016.

Walby, Sylvia. *Theorizing Patriarchy*. oxford: baksil blackwell, 1990

Cambridge Dictionary. "Sexism." accessed March 15, 2018,
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/sexism>

BBC. "Chelsea Doctor Eva Carneiro Settle Dismissal Case." accessed September 12, 2017, <http://www.bbc.com/news/uk-england-36472713>

FIFA. "The World Women Referee." accessed March 7, 2018,
<http://www.fifa.com/womens-football/news/y=1996/m=10/news=the-world-women-referees-71784.html>

History Cooperative. "Goal:How Women Soccer Rose to Fame." accessed March 8, 2018, <http://historycooperative.org/goal-the-story-of-how-womens-soccer-rose-to-fame/>

Telegraph. "Sexism Occurs Daily in Football."
<Http://www.telegraph.co.uk/football/2016/03/08/sexism-occurs-daily-in-football-reports-reveals/>

UEFA. "Women Football Across the national association 2015/2017." Accessed September 12, 2017,
www.uefa.com/.../uefaorg/Women'sfootball/02/30/93/30/2309330_DOWNLOAD.pdf

UEFA. "About UEFA." accessed February 11, 2018.
<https://www.uefa.com/insideuefa/about-uefa/index.html>

UEFA. Financial Report 2015/2016 UEFA,2016

UEFA. "UEFA History Early Days and Constant Expansion." accessed February 12, 2018. <http://www.uefa.com/insideuefa/about-uefa/history/1954-80.html>

UEFA. "UEFA – The 1990s and New millenniums." accessed February 12, 2018,
<http://www.uefa.com/insideuefa/about-uefa/history/1990s-and-new-millennium.html>

UEFA. "disability." accessed 12 February, 2018,
<https://www.uefa.com/insideuefa/social-responsibility/disability/index.html>

UEFA, “anti-discrimination.” accessed 12 February, 2018,
<https://www.uefa.com/insideuefa/social-responsibility/anti-discrimination/index.html>

UEFA. “Health.” accessed 12 February, 2018,
<https://www.uefa.com/insideuefa/social-responsibility/health/index.html>

USC Libraries. “Organizing Your Social Sciences Research Paper: Theoretical Framework.” Accessed September 11, 2017.
[Http://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework](http://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework).

UN Women. “Making Equality Reality.” Accessed September 12, 2017.
[Http://www.unwomen.org/en/news/stories/2017/3/speech-ded-puri-at-fifa-making-equality-a-reality](http://www.unwomen.org/en/news/stories/2017/3/speech-ded-puri-at-fifa-making-equality-a-reality)

UNDP. “sustainable Development Goals.” Accessed September 11, 2017,
<http://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>

UNDP. “Report Capacity Building.” Accessed September 20, 2017
http://www.undp.org/content/dam/aplaws/publication/en/publications/capacity-development/capacity-development-a-undp-primer/CDG_primerreport_final_web.pdf

UN Women Training Centre . “Gender Equality Glossary.” accessed March 12, 2018.
<https://trainingcentre.unwomen.org/mod/glossary/view.php?id=36&mode=&hook=ALL&sortkey=&sortorder=&fullsearch=0&page=2>

Youtube. “football funny moments part 2.” accessed on 20 january, 2018,
<https://www.youtube.com/watch?v=Fzzx-G3Scyg>

Youtube. “Football player touched female referee's breast!” Accessed on August 15, 2017.
<https://www.youtube.com/watch?v=ZP1N4PWneMI>

1.1 Visi dan Misi UEFA

The world and the football world

- Persatuan keluarga sepakbola – ketika sepakbola bersatu kita dapat memperoleh segala sesuatu hal yang luar biasa.
- Dimana orang-orang melihat dua sisi yang berbeda baik dari dalam maupun luar dari keluarga sepakbola itu sendiri bahwa sepakbola memperlihatkan integritas, sportsmanship and loyalitas – sesuai dengan prinsip permainan yang adil..
- Dalam dunia sepakbola, sepakbola menjadi prioritas utama dan mendorong perkembangan serta dapat mengatur agenda.
- Dunia sepakbola dimana UEFA dihadapkan oleh berbagai macam pertanyaan yang berkaitan dengan sepakbola Eropa.
- Dunia sepakbola dimana UEFA sebagai badang pengawas dan pengatur bagi seluruh kompetisi di Eropa.
- Dunia dimana segala keuntungan dari sosial, pendidikan, dan budaya yang berkaitan dengan sepakbola maka akan di gunakan dan diapresiasi sebaik mungkin.
- Dunia dimana orang-orang memperlihatkan demokrasi – dimana orang melalui struktur organisasi sepakbola yang menjunjung demokrasi, dapat mengatur diri mereka sendiri, berpartisipasi secara aktif dalam organisasi sosial dan menjalani hidup mereka masing-masing.
- Lebih kuat dari pada benang yang tidak terputuskan dalam menjalankan dan mengatur sepakbola ini– keajaiban dari sepakbola
- Piramida sepak bola yang lebih kuat dari sebelumnya.
- Struktur sepak bola global modern yang didasarkan pada prinsip-prinsip piramida dan subsidiaritas.
- Dunia di mana sepak bola hidup berdampingan dan bekerja sama dengan olahraga lain untuk kepentingan bersama.

European football – governance and structure

- Solidaritas - bukan amal - di semua tingkat.
- UEFA membentuk dan mengendalikan perdebatan dan isu di tingkat Eropa berdasarkan prioritas sepak bola - menetapkan agenda sesuai dengan kebutuhan sepakbola.
- Sistem pemerintahan yang modern dan efisien untuk semua organ UEFA sesuai dengan praktik terbaik.
- Dunia sepakbola Eropa dimana UEFA berperan sebagai pendidik dan merupakan titik sentral untuk menyalurkan praktik terbaik antar anggota - UEFA akan mengajar para guru.
- Sebuah dunia sepakbola Eropa dimana UEFA adalah titik sentral untuk bertindak sebagai pelopor warisan sepak bola Eropa - dan ingatannya.

- Penerimaan global - formal atau sebaliknya - oleh berbagai pihak yang terlibat dalam sepak bola profesional di Eropa mengenai isu-isu global: kalender, kepemilikan dan komersialisasi kompetisi dan hak, pembebasan pemain untuk tim nasional dan isu-isu kunci lainnya.
- Perwakilan, demokrasi bersih dan transparan yang beroperasi di semua tingkat keluarga sepak bola, yang mengarah pada pengaturan diri di dalam sepak bola - FIFA, UEFA, asosiasi anggota dan komponennya akan cukup demokratis, transparan dan terorganisasi dengan baik untuk menghindari segala bentuk politik eksternal. intervensi.
- Hukum hukum dan yurisprudensi hukum masa depan yang dibentuk oleh UEFA dan nilai-nilai sepak bola Eropa, yang mengarah pada kepastian hukum dan pengakuan penuh atas otonomi struktur olahraga dan kekhususan olahraga.
- Penuh pemahaman oleh semua pemangku kepentingan kunci tentang mengapa struktur sepak bola Eropa seperti mereka.
- Mengadili asosiasi sepak bola nasional yang menguasai sepak bola di negara mereka - mempromosikan, mengatur, mengelola, mengatur dan mengembangkan sepak bola di semua tingkat - dan mempertahankan kontrol atas area olahraga utama seperti jadwal wasit dan pencocokan.

On-field issues and competitions

- Semua orang mengambil peran dalam olahraga dan fisik – menjadi bugar, lebih bahagia, belajar dan menurunkan nilai-nilai tentang olahraga dan membangun hubungan sosial yang lebih baik
- Dunia dimana setiap anak di Eropa tumbuh dengan berolahraga– olahraga menjadi kurikulum di sepakbola dan menganjurkan setiap anak untuk bermain sepakbola.
- Dunia dimana setiap orang di Eropa memiliki akses terhadap fasilitas untuk bermain sepakbola
- Dunia dimana setiap orang memiliki kesempatan untuk menonton pertandingan sepakbola secara langsung dengan nyaman dan aman disertai dengan fasilitas moderen pada wilayah dan tempat mereka tinggal.
- Kompetisi yang bertujuan untuk mencapai tingkat kualitas permainan sepakbola ke tingkat yang lebih tinggi.
- Kompetisi yang aman yang dapat terus mendanai perkembangan kebutuhan sepakbola Eropa ke depan, melalui UEFA dan asosiasi anggota.
- Tingkat pendidikan dan pelatihan yang lebih tinggi dan lebih tinggi pada semua usia dan tingkat, termasuk hubungan yang kuat antara pemain profesional dan klub latihan mereka.
- Pemahaman penuh tentang Hukum Game oleh pemain, pelatih, pejabat pertandingan, media, publik sepak bola dan semua individu terkait lainnya..

- Kalender pertandingan tetap internasional, dan keseimbangan antara timnas dan klub sepak bola yang akan diterima sebagai keseimbangan yang adil dan merata oleh semua pihak.
- Pemain profesional membuktikan diri sebagai contoh yang ideal.
- Kerangka kerja untuk memastikan pemain mendapatkan mental dan fisik yang optimal.
- Asosiasi mengontrol dan mengatur perwasitan.
- Memiliki wasit dengan kualitas yang bagus dan memberlakukan kultur olahraga dan juga memberikan pengarahan mental kepada pemangku kepentingan untuk menerima bahwa setiap kesalahan adalah bagian dari pertandingan.
- Menghargai semua para panitia pertandingan di segala tingkatan
- Tidak ada kekurangan baik itu wasit atau asisten wasit.
- Sepak bola wanita berkualitas optimal dan diterima berdasarkan kelebihanannya.
- Banyak wanita bermain dan menonton sepak bola layaknya laki-laki.

Off-field issues and key stakeholders

- Pemahaman penuh oleh UEFA mengenai pandangan, kebutuhan, dan keinginan yang berbeda dari pemangku kepentingan.
- UEFA menetapkan standarisasi yang lebih tinggi lagi dalam organisasi dan komersialisasi hak dan kompetisinya.
- Penjualan inti di semua tingkat - memastikan solidaritas pada sumber - dan mekanisme distribusi yang menjamin pemerataan kekayaan.
- Warisan yang terus tumbuh dan berkembang ke Eropa dari UEFA dan struktur sepakbola Eropa - fasilitas baru, investasi baru setiap tahun bagi mereka yang paling membutuhkan, sesuai dengan Program Bantuan berbasis sepak bola.
- Bersih dari tindak korupsi di segala level.
- Olahraga yang bersih dari obat penambah stamina.
- Keuangan yang stabil di segala level profesional.
- Sistem registrasi dan pergerakan pemain yang berfungsi dengan benar di tingkat global, Eropa dan nasional, mengakui prinsip-prinsip dasar seperti stabilitas dan penghormatan terhadap kontrak, kompensasi pelatihan, integritas olahraga dari kompetisi, perlindungan kelompok minoritas dan solidaritas.
- Perantara dan penasihat di sepak bola profesional harus diatur dengan benar, bertindak secara etis dan tidak mengubah nilai olahraga.
- Semua klub memiliki struktur dan peraturan yang legal dimana mereka memprioritaskan hal olahraga diatas keuangan dan tujuan lain.
- Semua klub diatur dan dijalankan oleh anggota mereka.- supporter-menurut prinsip demokrasi.
- Budaya pendukung yang penuh gairah, menolak kekerasan, kebencian dan diskriminasi dalam segala hal, dan bekerjasama dalam permainan yang adil dan menghargai dan menghormati lawan lainnya.

- Serikat pekerja karyawan yang benar-benar representatif, demokratis, profesional dan menjalankan perilaku yang etis, memprioritaskan sepak bola dan kesehatan jangka panjang dan keseluruhan olahraga.
- Tidak ada kontrol terhadap klub yang bermain di atau untuk pertandingan kualifikasi di kompetisi yang sama.
- Memiliki rasa saling hormat dan solideritas antara asosiasi, liga, klub, pemain di semua level